

**RE-POTENSI POPULASI ENDEMIK DARI SPESIES  
KERANG PAHUT-PAHUT (*Pharella acutidens*) DI DAERAH KAWASAN  
KONSERVASI MANGROVE DAN BEKANTAN (KKMB) KOTA TARAKAN**

<sup>1)</sup>Mulyadi Syam, <sup>2)</sup>Andi Putra Luwu, <sup>2)</sup>Halidin, <sup>1)</sup>Manahan, <sup>1)</sup>Erwin, <sup>3)</sup>Gazali Salim

<sup>1)</sup> Mahasiswa Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan

<sup>2)</sup> Mahasiswa Jurusan Budidaya Perairan

<sup>3)</sup> Staf Pengajar Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan

FPIK Universitas Borneo Tarakan (UBT) Kampus Pantai Amal Gedung E,  
Jl. Amal Lama No.1, Po. Box. 170 Tarakan KAL-TIM.

HP. 085246023247 / E-mail : [mulyadisyam99@gmail.com](mailto:mulyadisyam99@gmail.com)

**ABSTRAK**

Kerang pahut-pahut (*Pharella acutidens*) memiliki nilai ekonomis dari nilai kandungan protein sebesar 13,08 %. Tujuan penelitian adalah mengetahui jumlah kepadatan populasi dari *Pharella acutidens* di KKMB kota Tarakan. Mengetahui morfometri dari *Pharella acutidens* yaitu korelasi antara tinggi cangkang dengan berat jaringan dari *Pharella acutidens*, korelasi antara panjang cangkang dengan berat jaringan dari *Pharella acutidens*, korelasi antara tebal cangkang dengan berat jaringan dari *Pharella acutidens*. Mengetahui habitat lingkungan dari *Pharella acutidens* dilihat dari segi kualitas perairan (parameter fisika dan kimia).

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan desain penelitian survei dilapangan secara langsung. Teknik pengambilan sampel *Pharella acutidens* menggunakan cara sampling daerah di KKMB dengan metode *purposive sampling*.

Hasil penelitian kepadatan populasi *Pharella acutidens* di Stasiun 1 adalah  $0,0645 \pm 0,0375$  ind/m<sup>2</sup> dan kepadatan populasi *Pharella acutidens* di Stasiun 2 adalah  $0,1234 \pm 0,0355$  ind/m<sup>2</sup>. Korelasi antara panjang cangkang dengan berat daging *Pharella acutidens* di Stasiun 1 adalah 0,8 dengan sifat pertumbuhan allometri positif. Korelasi antara tinggi cangkang dengan berat daging adalah 0,7 dengan sifat pertumbuhan allometri negatif. Korelasi antara tebal cangkang dengan berat daging adalah 0,6 dengan sifat pertumbuhan allometri negatif. Korelasi antara panjang cangkang dengan berat daging di Stasiun 2 adalah 0,6 dengan sifat pertumbuhan allometri negatif. Korelasi antara tinggi cangkang dengan berat daging adalah 0,3 dengan sifat pertumbuhan allometri negatif. Korelasi antara tebal cangkang dengan berat daging adalah 0,4 dengan sifat pertumbuhan allometri negatif. Habitat dari kerang *Pharella acutidens* di Stasiun 1 adalah salinitas kisaran  $26,955 \pm 0,285$  ppt ; DO kisaran  $4,29 \pm 0,21$  ppm ; suhu kisaran  $28,355 \pm 0,245$  °C ; pH kisaran  $7,51 \pm 0,29$  ; TDS kisaran  $21,07 \pm 0,2$  ppm. Habitat dari kerang *Pharella acutidens* di Stasiun 2 adalah salinitas kisaran  $27,155 \pm 0,195$  ppt ; DO kisaran  $4,32 \pm 0,17$  ppm ; suhu kisaran  $27,84 \pm 0,72$  °C ; pH kisaran  $7,41 \pm 0,17$  ; TDS kisaran  $21,09 \pm 0,27$  ppm.

**Kata kunci : Populasi, Kerang Pahut, *Pharella acutidens*, KKMB, Kota Tarakan**

**ABSTRACT**

*Kerang pahut - pahut (Pharella acutidens) has value economic from the protein content of 13.08 %. The research objective was to determine the amount of population density Pharella acutidens of KKMB in the Tarakan city. Knowing Morphometry of Pharella acutidens, the correlation between shell height with a weight of Pharella acutidens, the*

correlation between shell length with a weight of *Pharella acutidens*, the correlation between the thickness of the shell with a weight of *Pharella acutidens*. Knowing the environmental habitat of *Pharella acutidens* in terms of water quality (physical and chemical parameters).

Methods of research used descriptive method. Techniques of data collection using survey research design in the field directly. Sampling techniques *Pharella acutidens* use the sampling area in KKMB with purposive sampling method.

The results population density of *Pharella acutidens* at Station 1 is  $0.0645 \pm 0.0375$  ind/m<sup>2</sup> and population density *Pharella acutidens* at Station 2 is  $0.1234 \pm 0.0355$  ind/m<sup>2</sup>. Correlation between the length of the shell with weight of *Pharella acutidens* at Station 1 is 0.8, growth of allometri positive. Correlation between shell height with a weight is 0.7, growth of allometri negative. Correlation between thick shells with a weight is 0.6, growth of allometri negative. Correlation between shell length with a weight of meat in Station 2 is 0.6 with growth of allometri negative. Correlation between shell height meat weight is 0.3 with growth of allometri negative. Correlation between thick shells with meat weight is 0.4 with growth of allometri negative. Habitat of shells *Pharella acutidens* at Station 1 was salinity range  $26.955 \pm 0.285$  ppt ; DO range  $4.29 \pm 0.21$  ppm ; temperature range  $28.355 \pm 0.245$ °C ; pH range of  $7.51 \pm 0.29$  ; TDS range of  $21.07 \pm 0.2$  ppm. Habitat of shells *Pharella acutidens* at Station 2 is salinity range  $27.155 \pm 0.195$  ppt ; DO range  $4.32 \pm 0.17$  ppm ; temperature range  $27.84 \pm 0.72$ °C ; pH range of  $7.41 \pm 0.17$  ; TDS range of  $21.09 \pm 0.27$  ppm.

**Keywords : Population, Kerang Pahut, *Pharella acutidens*, KKMB, Tarakan City**

## PENDAHULUAN

### Latar belakang masalah

Jenis phylum molusca yang mendiami ekosistem mangrove salah satunya adalah jenis spesies *Pharella acutidens* dari family Solenidae. Kerang ini hidup di dalam lumpur dan pasir dasar kawasan mangrove (Carpenter dan Niem 1998). Kekurangan yaitu pada cangkangnya tidak memiliki pertahanan atau perlindungan terhadap tubuh. Degradasi lingkungan mangrove serta penurunan kerapatan vegetasi mangrove dan luasan hutan mangrove karena penebangan vegetasi mangrove dan konversi hutan mangrove yang di peruntukan lainnya seperti untuk kawasan industri, pelabuhan, pemukiman warga, dan juga adanya reklamasi pantai. Masalah degradasi populasi kerang *Pharella acutidens* perlu segera diatasi, salah satunya melalui kegiatan PKM bidang penelitian mengenai re-potensi populasi endemik dari spesies *Pharella acutidens* di daerah kawasan koservasi mangrove dan bekantan

(KKMB) kota Tarakan belum pernah dilakukan.

### Perumusan masalah

Tahun 1980 terdapatnya sumberdaya hayati laut berupa kerang pahut-pahut cukup berlimpah di kota Tarakan karena habitat populasi dari *Pharella acutidens* masih alami dan belum terpengaruh oleh pembangunan yang ada di Kota Tarakan.

Tahun 1990 diperkirakan terjadi degradasi terhadap populasi dari *Pharella acutidens* dikarenakan adanya eksploitasi yang cukup tinggi tanpa adanya pengelolaan berkelanjutan.

Tahun 1990 terjadi penyempitan habitat karena mangrove dijadikan kawasan tambak. Kelebihan dari spesies kerang *Pharella acutidens* yaitu memiliki kandungan protein sebesar 13,08%.

Keberadaan kerang ini sudah jarang ditemukan (bersifat *endemik*), hanya di temukan di beberapa tempat tertentu saja seperti di KKMB Kota Tarakan. Selain itu pula adanya indikasi terjadinya degradasi morfometri (bentuk dan ukuran), bahkan di

daerah KKMB ditemukan ukuran relatif kecil. Belum pernah diadakan penelitian mengenai populasi *pharella acutidens* di Kota Tarakan menyebabkan kurangnya informasi dan pengetahuan serta penelitian mengenai *pharella acutidens* di Kota Tarakan sehingga dapat berpengaruh terhadap kepedulian dan pengelolaan secara lestari dan berkelanjutan.

#### **Tujuan penelitian**

1. Mengetahui jumlah kepadatan populasi dari *Pharella acutidens* di KKMB kota Tarakan.
2. Mengetahui morfometri dari *Pharella acutidens* yaitu korelasi antara tinggi cangkang dengan berat jaringan dari *Pharella acutidens*, korelasi antara panjang cangkang dengan berat jaringan dari *Pharella acutidens*, korelasi antara tebal cangkang dengan berat jaringan dari *Pharella acutidens*.
3. Mengetahui habitat lingkungan dari *Pharella acutidens* dilihat dari segi kualitas perairan.

#### **Manfaat penelitian**

Diharapkan memberikan sumbangan berupa bentuk hasil penelitian kepada perpustakaan yang berada di KKMB kota Tarakan yang menjadi salah satu bentuk upaya untuk menggali kembali potensi sumberdaya hayati akuatik yang berada di kawasan konservasi dimana terdapat biota atau organisme yang sudah hampir punah (*endemik*) sebagai informasi dan ilmu pengetahuan (edukasi) tentang *Pharella acutidens* atau yang dikenal oleh masyarakat setempat sebagai kerang pahut-pahut.

## **MATERI DAN METODE**

#### **Metode penelitian**

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif (Arikunto, 1993). Teknik pengumpulan data menggunakan desain penelitian survei lapangan secara langsung (Arikunto, 1993). Teknik pengambilan sampel *Pharella acutidens*

menggunakan cara sampling di KKMB dengan metode purposive sampling dengan pengambilan sebanyak dua stasiun yaitu stasiun di KKMB 9 Ha dan stasiun areal KKMB 13 Ha.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan memiliki tujuan tertentu dengan pertimbangan bahwa setiap dilakukan swap area di daerah KKMB kota Tarakan diharapkan dapat ditemukan *Pharella acutidens*. Pada setiap stasiun diambil dengan 6 titik sampling. Setiap titik pengambilan sampling dari *Pharella acutidens* menggunakan plot dengan ukuran 15 m x 15 m x 10 cm. Ukuran plot tersebut dengan pertimbangan bahwa *Pharella acutidens* yang sudah endemik.

#### **Variabel penelitian**

Variabel utama yang diukur dalam penelitian ini adalah kepadatan dari *Pharella acutidens* dan morfometri dan berat kering jaringan dari *Pharella acutidens*. Variabel penunjang yang diukur adalah kondisi habitat dari *Pharella acutidens* di KKMB dengan mengukur parameter fisika (suhu ; salinitas) dan parameter kimia (pH ; oksigen terlarut).

#### **Analisis Data**

##### **Analisis populasi dari *Pharella acutidens***

##### **Rumus kepadatan**

Kepadatan adalah jumlah individu per satuan luas dengan formulasi sebagai berikut (Brower, J.E. and J.H. Zar, 1977):

$$D = \frac{ni}{A}$$

Keterangan :

D = Kepadatan (individu/m<sup>2</sup>)

ni = Jumlah total individu jenis kerang pahut-pahut ke-i yang diperoleh

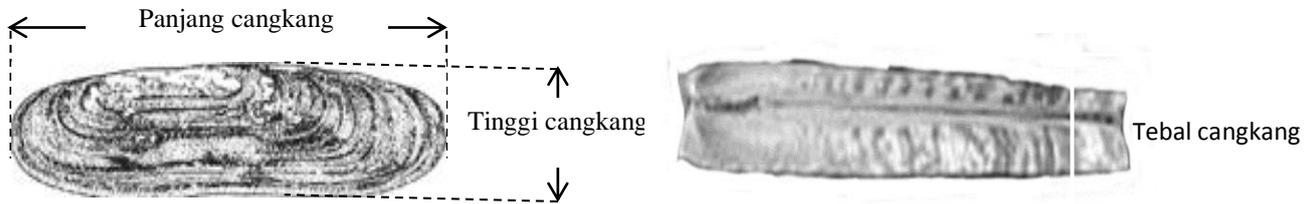
A = Luas total habitat yang di sampling (m<sup>2</sup>)

##### **Analisis morfometri *Pharella acutidens***

Pengukuran morfometri kerang pahut dilakukan dengan mengukur dimensi

cangkang kerang yaitu panjang, tinggi dan tebal. Pengukuran cangkang ini menggunakan alat bernama jangka sorong

dimana untuk memudahkan dalam pengukuran dengan indeks ketelitian 0,00mm.



Gambar 1. Cara pengukuran Dimensi Cangkang

**Sifat pertumbuhan menggunakan rumus**

Penentuan sifat pertumbuhan isometrik dan allometrik persamaan regresi yaitu :

$$Y = a X^b \text{ atau } \log Y = \log a + b \log X$$

Keterangan :

- Y = berat daging *Pharella acutidens*
- X = dimensi cangkang
- a + b = konstanta (Gosling, 2002)

Nilai b juga merupakan koefisien allometrik yang merefleksikan pertumbuhan relatif. Jika nilai b=3 maka sifat pertumbuhan dari kerang tersebut isometri dimana pertumbuhan dimensi cangkang bernilai sama dengan pertumbuhan daging *Pharella acutidens*. Jika nilai b< atau >3 maka pertumbuhan bersifat allometrik.

Apabila b<3 bersifat allometrik negatif dan apabila b>3 bersifat allometrik positif atau dengan kata lain pertumbuhan antara dimensi cangkang dengan pertumbuhan

daging/berat jaringan kerang tidak proporsional (Gosling, 2002).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Survei / observasi di lapangan**

Penelitian *Pharella acutidens* telah dilakukan sebanyak 12 kali dari total keseluruhan, dimana tiap seminggu dilakukan pengambilan sampel. Sebanyak dua stasiun yang telah dilakukan yaitu pada stasiun 1 di daerah KKMB 9 Ha dilakukan 6 plot pengambilan sampel dimana didapatkan total keseluruhan *Pharella acutidens* yaitu 86 buah *Pharella acutidens* dan pada stasiun 2 dilakukan di daerah areal perluasan KKMB 13 Ha dilakukan 6 plot didapatkan total keseluruhan yaitu 174 buah *Pharella acutidens* (Tabel 1).

**Analisis populasi *Pharella acutidens***

Analisis kepadatan populasi kerang menggunakan teknologi yaitu berupa metode dari Brower, J.E. and J.H. Zar (1977) didapatkan sebagai berikut :

Tabel 1. Analisis populasi *Pharella acutidens* di KKMB Kota Tarakan

Plot	Stasiun	Sampel pahut pahut	Kepadatan (ind/m <sup>2</sup> )
1	KKMB 9 Ha	6 buah	0,027
2	KKMB 9 Ha	6 buah	0,027
3	KKMB 9 Ha	19 buah	0,084
4	KKMB 9 Ha	10 buah	0,044
5	KKMB 9 Ha	23 buah	0,102
6	KKMB 9 Ha	22 buah	0,098
7	Perluasan 13 Ha	36 buah	0,160
8	Perluasan 13 Ha	32 buah	0,142

Plot	Stasiun	Sampel pahut pahut	Kepadatan (ind/m <sup>2</sup> )
9	Perluasan 13 Ha	20 buah	0,089
10	Perluasan 13 Ha	21 buah	0,093
11	Perluasan 13 Ha	33 buah	0,147
12	Perluasan 13 Ha	32 buah	0,142

### Hubungan dimensi cangkang dan berat

Pengambilan sampel kerang yang di dapatkan langsung dari survei di KKMB kota Tarakan. Pengambilan sampel pertama kali dilakukan pada stasiun 1 di KKMB seluas 9 Ha dengan sampel *Pharella acutidens* dari tanggal 4 Maret 2013 kemudian pada tanggal 5 Maret 2013 dilanjutkan dengan analisa data dalam skala laboratorium dilakukan di laboratorium Kualitas Air (KA) untuk proses pengukuran dimensi cangkang (Panjang, tinggi dan tebal) menggunakan jangka sorong otomatis kemudian dilakukan proses pembukaan cangkang dari *Pharella*

*acutidens* dengan cara menaikkan suhu yaitu pengukusan dilakukan di laboratorium Teknologi Hasil Perikanan (THP) sehingga cangkang dari *Pharella acutidens* dapat terbuka agar dapat memudahkan daging dapat di ambil, yang dilanjutkan pengovenan untuk menghilangkan sisa-sisa air yang terkandung dalam daging *Pharella acutidens* sehingga di dapatkan berat kering dan untuk proses penimbangan menggunakan timbangan elektrik di lakukan di Laboratorium Kualitas Air (KA), Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Borneo Tarakan, Kalimantan Timur.

### Stasiun 1 ( 6 Plot ; total 86 buah)

Tabel 2. Korelasi antara dimensi cangkang dan berat kering daging Kerang Pahut pahut

No	Korelasi	Persamaan regresi	Sifat pertumbuhan	r
1.	Panjang – berat	$y = -2,8494 + 3,4872x$	Allometri positif	0,8
2.	Tinggi – berat	$y = -0,6438 + 2,4603x$	Allometri negatif	0,7
3.	Tebal – berat	$y = -0,2654 + 1,6863x$	Allometri negatif	0,6

### Stasiun 2 ( 6 Plot ; total 174 buah)

Tabel 3. Korelasi antara dimensi cangkang dan berat kering daging Kerang Pahut pahut

No	Korelasi	Persamaan regresi	Sifat pertumbuhan	r
1	Panjang – berat	$y = 2,1803x - 2,0091$	Allometri negatif	0,6
2	Tinggi – berat	$y = 0,4325x - 0,4318$	Allometri negatif	0,3
3	Tebal – berat	$y = 0,3221x - 0,3438$	Allometri negatif	0,4

### Pembahasan

#### Analisis populasi *Pharella acutidens*

Berdasarkan analisis menggunakan metode teknologi berupa rumus dari Brower, J.E. and J.H. Zar (1977), didapatkan kepadatan populasi dari kerang *Pharella acutidens* yang berasal dari daerah KKMB seluas 9 Ha berkisar  $0,0645 \pm 0,0375$  ind/m<sup>2</sup> dan kepadatan populasi dari kerang *Pharella acutidens* yang berasal dari daerah KKMB seluas 13 Ha berkisar  $0,1245 \pm 0,0355$  ind/m<sup>2</sup>.

#### Korelasi dimensi cangkang dan berat

Hasil penelitian yang didapatkan di stasiun satu KKMB 9 Ha yaitu hubungan antara panjang cangkang dengan berat kering daging *Pharella acutidens* didapatkan nilai b sebesar 3,4872 menunjukkan pertumbuhan bersifat allometri positif dengan nilai korelasi yang sangat kuat sebesar 0,8. Menurut Hadi (1979) menyatakan nilai korelasi dengan kisaran antara 0,8 – 1 menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara

pertumbuhan berat daging lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan panjang cangkang *Pharella acutidens*. Hubungan antara tinggi cangkang dengan berat kering daging *Pharella acutidens* didapatkan nilai  $b$  sebesar 2,4603 dengan nilai korelasi yang kuat sebesar 0,7. Menurut Hadi (1979) menyatakan nilai korelasi dengan kisaran antara 0,6 – 0,8 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara pertumbuhan berat daging lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan tinggi cangkang *Pharella acutidens*. Hubungan antara tebal cangkang dengan berat kering daging *Pharella acutidens* didapatkan nilai  $b$  sebesar 1,6863 dengan nilai korelasi yang kuat sebesar 0,6 menurut Hadi (1979) menyatakan nilai korelasi dengan kisaran antara 0,6 – 0,8 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara pertumbuhan berat daging lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan tebal cangkang *Pharella acutidens*.

Hasil penelitian yang didapatkan di stasiun dua KKMB 13 Ha yaitu hubungan antara panjang cangkang dengan berat kering daging *Pharella acutidens* didapatkan nilai  $b$  sebesar 2,1803 dengan nilai korelasi yang kuat yaitu sebesar 0,6. Menurut Hadi (1979) menyatakan nilai korelasi dengan kisaran antara 0,6 – 0,8 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara pertumbuhan berat daging lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan panjang cangkang *Pharella acutidens*. Hubungan antara tinggi cangkang dengan berat kering daging *Pharella acutidens* didapatkan nilai  $b$  sebesar 0,4325 didapatkan nilai korelasi yang lemah yaitu sebesar 0,3. Menurut Hadi (1979) menyatakan bahwa nilai korelasi dengan kisaran antara 0,2 – 0,4 menunjukkan adanya hubungan yang lemah antara pertumbuhan berat daging lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan tinggi cangkang *Pharella acutidens*. Hubungan antara tebal cangkang dengan berat kering daging *Pharella acutidens* didapatkan nilai  $b$  sebesar 0,3221 didapatkan nilai korelasi yang lemah yaitu sebesar 0,4. Menurut

Hadi (1979) menyatakan bahwa nilai korelasi dengan kisaran antara 0,2 – 0,4 menunjukkan adanya hubungan yang lemah antara pertumbuhan berat daging lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan tebal cangkang *Pharella acutidens*.

#### **Habitat dari *Pharella acutidens***

Habitat kerang pahut pahut (*Pharella acutidens*) di daerah KKMB 9 Ha yaitu salinitas dengan nilai kisaran sebesar  $26,955 \pm 0,285$  ppt ; DO dengan nilai kisaran sebesar  $4,29 \pm 0,21$  ppm ; pH dengan nilai kisaran sebesar  $7,51 \pm 0,29$  ; suhu dengan nilai kisaran  $28,355 \pm 0,245$  °C ; TDS dengan nilai kisaran sebesar  $21,07 \pm 0,2$  ppm. Habitat kerang pahut pahut (*Pharella acutidens*) di daerah KKMB 13 Ha yaitu salinitas dengan nilai kisaran sebesar  $27,155 \pm 0,195$  ppt ; DO dengan nilai kisaran sebesar  $4,32 \pm 0,17$  ppm ; pH dengan nilai kisaran sebesar  $7,41 \pm 0,17$  ; suhu dengan nilai kisaran  $27,84 \pm 0,72$  °C ; TDS dengan nilai kisaran sebesar  $21,09 \pm 0,27$  ppm.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Kepadatan kerang pahut pahut (*Pharella acutidens*) yang berasal dari daerah KKMB seluas 9 Ha berkisar  $0,0645 \pm 0,0375$  ind/m<sup>2</sup> dan kepadatan populasi dari kerang *Pharella acutidens* yang berasal dari daerah KKMB seluas 13 Ha berkisar  $0,1245 \pm 0,0355$  ind/m<sup>2</sup>.
2. Korelasi antara dimensi (panjang, tinggi, tebal) cangkang dengan berat daging dari kerang pahut pahut (*Pharella acutidens*) di daerah KKMB 9 Ha yaitu korelasi panjang cangkang dengan berat sebesar 0,8 dengan sifat pertumbuhan allometri positif, korelasi tinggi cangkang dengan berat sebesar 0,7 dengan sifat pertumbuhan allometri negatif, korelasi tebal cangkang dengan berat sebesar 0,6 dengan sifat pertumbuhan allometri negatif. Korelasi antara dimensi (panjang, tinggi, tebal) cangkang dengan berat dari kerang pahut pahut (*Pharella*

*acutidens*) di daerah KKMB 13 Ha yaitu korelasi panjang cangkang dengan berat sebesar 0,6 dengan sifat pertumbuhan allometri negatif, korelasi tinggi cangkang dengan berat sebesar 0,3 dengan sifat pertumbuhan allometri negatif, korelasi tebal cangkang dengan berat sebesar 0,4 dengan sifat pertumbuhan allometri negatif.

3. Habitat kerang pahut pahut (*Pharella acutidens*) di daerah KKMB 9 Ha yaitu salinitas dengan nilai kisaran sebesar  $26,955 \pm 0,285$  ppt ; DO dengan nilai kisaran sebesar  $4,29 \pm 0,21$  ppm ; pH dengan nilai kisaran sebesar  $7,51 \pm 0,29$  ; suhu dengan nilai kisaran  $28,355 \pm 0,245$  °C ; TDS dengan nilai kisaran sebesar  $21,07 \pm 0,2$  ppm. Habitat kerang pahut pahut (*Pharella acutidens*) di daerah KKMB 13 Ha yaitu salinitas dengan nilai kisaran sebesar  $27,155 \pm 0,195$  ppt ; DO dengan nilai kisaran sebesar  $4,32 \pm 0,17$  ppm ; pH dengan nilai kisaran sebesar  $7,41 \pm 0,17$  ; suhu dengan nilai kisaran  $27,84 \pm 0,72$  °C ; TDS dengan nilai kisaran sebesar  $21,09 \pm 0,27$  ppm.

#### **Saran**

Diharapkan adanya PKM-Penelitian lanjutan mengenai kerang pahut pahut (*Pharella acutidens*) berupa variabel pertumbuhan menggunakan von bertalanffy ataupun variabel indeks kondisi dikarenakan jumlah kerang populasi dari kerang pahut pahut (*Pharella acutidens*) terlalu sedikit dengan kisaran persentase antara 2,7 % hingga 16 % atau  $0,027 \text{ ind/m}^2$  hingga  $0,160 \text{ ind/m}^2$  dari kerang pahut pahut (*Pharella acutidens*). Kerang pahut-pahut dari hasil analisis populasi terbilang kategori biota endemik pada khususnya di kota Tarakan.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih dan penghargaan kami berikan kepada DIKTI (Direktorat Jendral Perguruan Tinggi) yang telah mendanai

kegiatan Program Kreatifitas Mahasiswa Bidang Penelitian (PKM-P) tahun 2012.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi, 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta. 336 hlm.
- Brower, J.E. and J.H. Zar., 1977. *Field and Laboratory Methods for General Ecology*. WM. J. Brown Company Publ. Dubuque. Iowa. 94 p.
- Effendie, M. I. 1979. *Metoda Biologi Perikanan*. Cetakan Pertama, Yayasan Dewi Sri, Bogor. 112 hlm.
- Gosling, E. 2002. *Bivalve Molluscs, Biology, Ecology and Culture*. Fishing News Books. Blackwell Publishing, UK: 443 pp.
- [Http://www.fao.org](http://www.fao.org). Di akses pada tanggal 2 September 2012.
- [Http://ftp.fao.org/docrep/fao/009/w7191e/w7191e26.pdf](http://ftp.fao.org/docrep/fao/009/w7191e/w7191e26.pdf). Di akses pada tanggal 2 September 2012.
- [Http://id.wikipedia.org/wiki/Pulau\\_Tarakan](http://id.wikipedia.org/wiki/Pulau_Tarakan) . Diakses pada tanggal 11 Oktober 2012.
- [Http://pattiro.org/?p=1&lang=id](http://pattiro.org/?p=1&lang=id). Diakses pada tanggal 11 Oktober 2012.
- Salim G dan Firdaus M, 2011. *Analisis Potensi dengan Uji Protein Spesies Endemik Jenis Kerang Pahut-pahut (Pharella acutidens) Yang di Dapatkan Di Daerah Kawasan Konservasi Mangrove dan Bekantan (KKMB) Kota Tarakan*. Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Borneo Tarakan (Tidak Dipublikasikan)